



STRATEGI PENGELOLAAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI BUKIT MOJO, RPH MANGUNAN, KPH YOGYAKARTA

Oleh:

Anja Tri Bangga Purba¹

Wiyono²

INTISARI

Perhutanan sosial memiliki beberapa skema, salah satunya ialah kemitraan kehutanan, skema ini sebagai kebijakan pengelolaan baru yang dimaksudkan bagi pengembangan kapasitas dan pemberian akses masyarakat setempat dalam rangka kerjasama pengelolaan hutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu usaha yang dapat dikembangkan dengan skema ini ialah pengelolaan jasa lingkungan pada kawasan hutan lindung berupa ekowisatanya. Operator Bukit Mojo merupakan salah satu operator di bawah naungan Koperasi Noto Wono. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) aspek-aspek pengelolaan ekowisata; 2) merumuskan strategi pengelolaan ekowisata; 3) perbandingan pengelolaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan merumuskan strateginya. Penelitian ini dilakukan di operator Bukit Mojo di Dusun Gumelem, Kec. Dlingo, Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix method*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam, kuisioner, studi literatur, dan observasi lapangan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, analisis S.W.O.T dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kawasan ekowisata Bukit Mojo telah dikelola oleh operator dengan tiga aspek yaitu kelola kelembagaan, kelola kawasan, dan kelola usaha. (2) Kelebihan yang dimiliki adalah penampakan *landscape* alam yang indah serta potensi kebudayaan lokal. Kelemahannya yaitu sumber daya manusia yang kurang kompeten akibat anggota yang terus berkurang. Peluang yaitu minat masyarakat terhadap wisata *healing forest* terus meningkat. Ancamannya yaitu kompetitor dan pandemi Covid-19. Strategi kekuatan-peluang salah satunya mengadakan pameran seni berbasis budaya lokal sekitar, strategi kelemahan-peluang salah satunya berkolaborasi dengan lembaga lain untuk peningkatan SDM, strategi kekuatan-ancaman salah satunya melakukan penyuluhan mengenai pengelolaan ekowisata pada masa pandemi kepada para pengelola, strategi kelemahan-ancaman salah satunya memaksimalkan promosi wisata diberbagai media promosi. (3) Strategi pengelolaan wisata Bukit Mojo disaat pandemi Covid-19 berupa melengkapi kawasan dengan infrastruktur pencegahan Covid-19 dan melakukan perhitungan terhadap daya tampung kawasan terhadap pengunjung

Kata kunci: Ekowisata, Perhutanan Sosial, Bukit Mojo

¹ Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Hutan, Departemen Teknologi Hayati dan Veteriner, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

² Dosen Pembimbing, Program Studi Pengelolaan Hutan, Departemen Teknologi Hayati dan Veteriner, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada



COMMUNITY-BASED ECO-TOURISM MANAGEMENT STRATEGY IN BUKIT MOJO, RPH MANGUNAN, KPH YOGYAKARTA

By:
Anja Tri Bangsa Purba¹
Wiyono²

ABSTRACT

Social forestry has multiple schemes, one of them is forestry partnership. This scheme works as new management policy that is intended on capacity building and providing access to local community towards the cooperation on forest management in order to improve the welfare of local community. One attempt that can be developed with this scheme is the management of environmental services on reserved forest areas in the form of ecotourism. The operator of Bukit Mojo is one of operators that are under the auspices of Noto Wono Cooperative. This research aims to discover: 1) Aspects of ecotourism management; 2) Strategy formation on ecotourism management; 3) Management comparison on "Before and During" Covid-19 pandemic and it's strategy formation. This research was conducted in the operator of Bukit Mojo in Gumelem Village, Dlingo Sub- district, Batul. The used method is a mixed method. Data are gathered by using in-depth interview, questionnaires, literature studies, and field observations. The obtained data later then are analyzed by using Qualitative-Descriptive Analysis, SWOT Analysis, and Descriptive-Statistical Analysis. The result of the study shows that (1) the Bukit Mojo ecotourism area has been managed by operator with three aspects, which are: institutional management, regional management, and business management. (2) The strategy based on S.W.O.T analysis are the advantages of Bukit Mojo's tourism are the beautiful natural landscapes and the potential of local culture. While the weaknesses are incompetent human resources due to the decreasing number of members. The opportunities are the public interest in healing forest tourism continues to increase. The threats are the competitor and Covid-19 pandemic. One of the Strengths-Opportunities strategies is holding art exhibitions based on local culture around, the Weakness-Opportunities strategies is collaborate with other institutions to improve human resources, the Strengths-Threats strategies is conduct counseling on ecotourism management during the pandemic to managers, and the Weakness-Threat strategies is maximiza the promotion of it's tourism with various promoting media. Meanwhile the tourism management strategy during the Covid-19 pandemic, equip the area with Covid-19 prevention infrastructure and calculate the area's capacity for visitors.

Keywords: Ecotourism, Social Forestry, Bukit Mojo

¹ Student of Forest Management Program, Bioresources Technology and Veterinary, Vocational College, Universitas Gadjah Mada

² Lecturer of Forest Management Program, Bioresources Technology and Veterinary, Vocational College, Universitas Gadjah Mada